KESEHATAN REPRODUKSI ANAK REMAJA RAIH PELUANG BONUS DEMOGRAFI

Disampaikan oleh:

Plt. Deputi Bidang KB dan Kesehatan Reproduksi

Dr. Ir. Dwi Listyawardani, M.Sc, Dip.com

Webinar Nasional " Promosi Kesehatan Reproduksi Bagi Komunitas Remaja"

21 Juli 2020

- PBB menetapkan 11 juli sebagai hari Kependudukan Dunia, sebagai bentuk perhatian besar masyarakat pada penguatan “Hari Lima Miliar” pada tahun 1987. Sejak saat itu populasi penduduk dunia makin meningkat dan berdampak pada meningkatnya permasalahan kependudukan.
- Tanggal 11 Juli 2020 mengusung tema “ Dampak Covid -19 terhadap Keluarga Berencana, Kesehatan Ibu dan Kekerasan Berbasis Gender”
- Krisis COVID-19 diperkirakan akan mengakibatkan dampak yang tidak proporsional terhadap komunitas-komunitas yang paling miskin dan terpinggirkan, dan akan semakin memperburuk kesenjangan-kesenjangan sosial yang ada, serta meningkatkan risiko kekerasan berbasis gender (GBV), eksploitasi seksual, dan penganiayaan.

- Perempuan dan anak perempuan, terutama yang sedang hamil, akan segera melahirkan, dan menyusui adalah bagian dari kelompok-kelompok yang rentan selama pandemi COVID-19.
- Perempuan hamil harus mendapatkan akses perawatan prenatal (sebelum melahirkan) atau antenatal (selama kehamilan), dan persalinan aman.
- Perempuan dan anak perempuan juga lebih terdampak daripada kelompok lain selama situasi krisis kemanusiaan, termasuk pandemic COVID-19.
- Perempuan dan anak perempuan juga secara umum lebih tergantung secara ekonomi pada rekan laki-laki atau suami mereka, yang memengaruhi akses mereka terhadap layanan kesehatan ibu dan keluarga berencana. Sering kali mereka tidak bisa mengambil keputusan sendiri untuk mendapatkan layanan-layanan tersebut.

- Layanan kesehatan seksual dan reproduksi sering dikesampingkan dan kekerasan berbasis gender meningkat. Perempuan dan anak perempuan terkena dampak yang lebih besar dari pada kelompok masyarakat yang lain.
- Begitu juga remaja terutama remaja memperoleh dampak yang lebih besar dari kelompok yang lain terutama dalam kekeraasan berbasis gender.

- Dinamika kependudukan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembangunan. Dinamika kependudukan merupakan proses demografi yang meliputi fertilitas, mortalitas dan migrasi akan mempengaruhi kuantitas penduduk (jumlah, persebaran dan struktur).

- Hal ini akan menjadi dasar pembangunan sosial (didalamnya termasuk kesehatan), ekonomi, lingkungan, politik, pertahanan dan keamanan. Dengan demikian kebijakan Kependudukan berperan penting dalam seluruh proses aspek pembangunan termasuk dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan balita.
- Kesehatan reproduksi dan bonus demografi mempunyai momen yang relevan dan berpengaruh besar terhadap kualitas calon Pasangan Usia Subur yang berencana.

- Pandemi Covid-19 mempunyai Dampak:
- Terjadinya pengurangan kunjungan masyarakat ke fasilitas kesehatan
- Meningkatnya risiko kehamilan tidak diinginkan (KTD)
- Kekerasan berbasis gender. Para remaja memperoleh dampak yang lebih besar dari kelompok yang lain terutama kekerasan berbasis gender termasuk perkawinan usia anak yang kini terjadi
- Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada peningkatan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi, dan *stunting*. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian sebagai upaya dalam melihat pola-pola kehidupan penduduk dalam upaya adaptasi kehidupan baru (*New Normal Life*) pasca pandemi Covid-19.

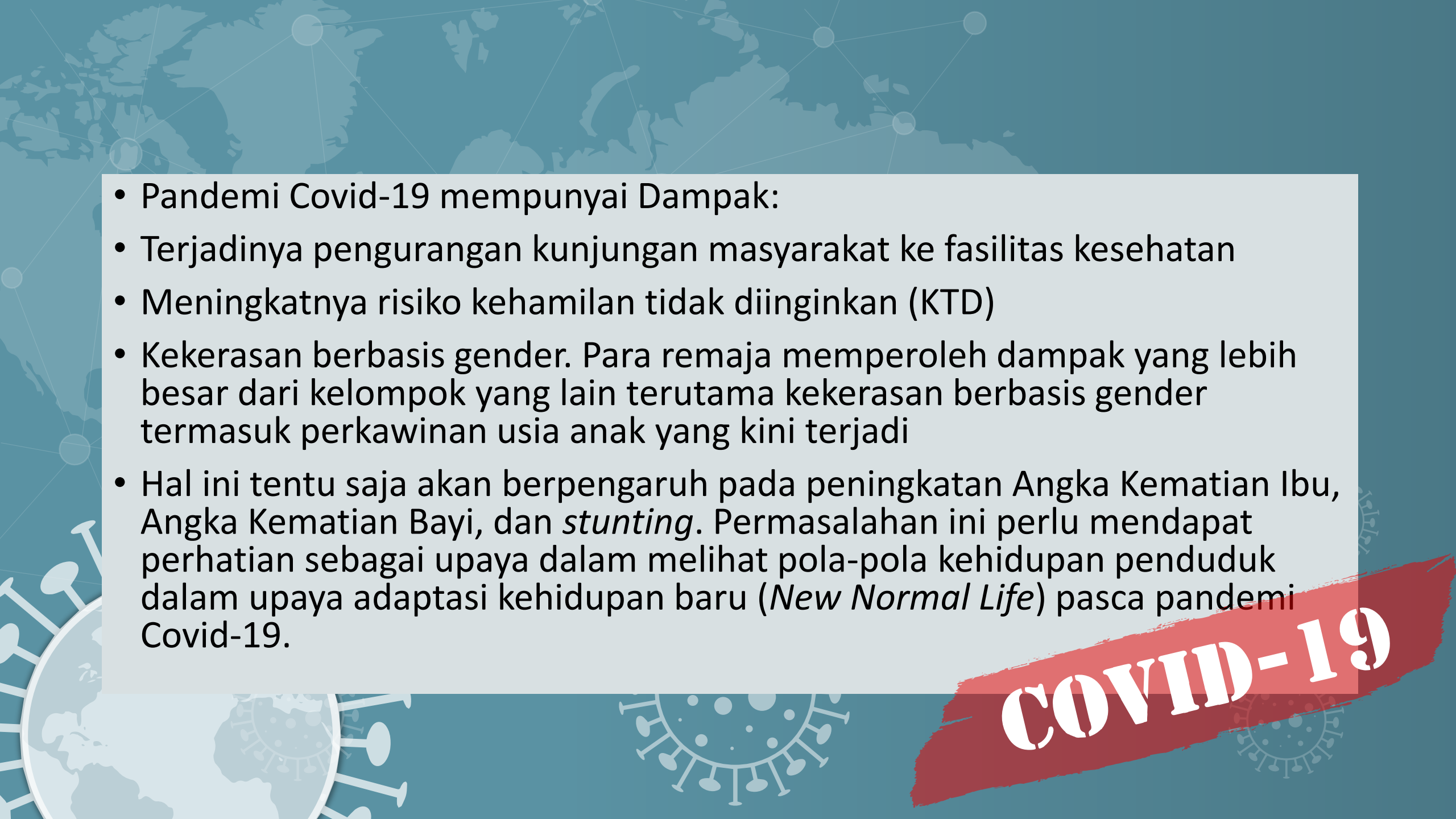

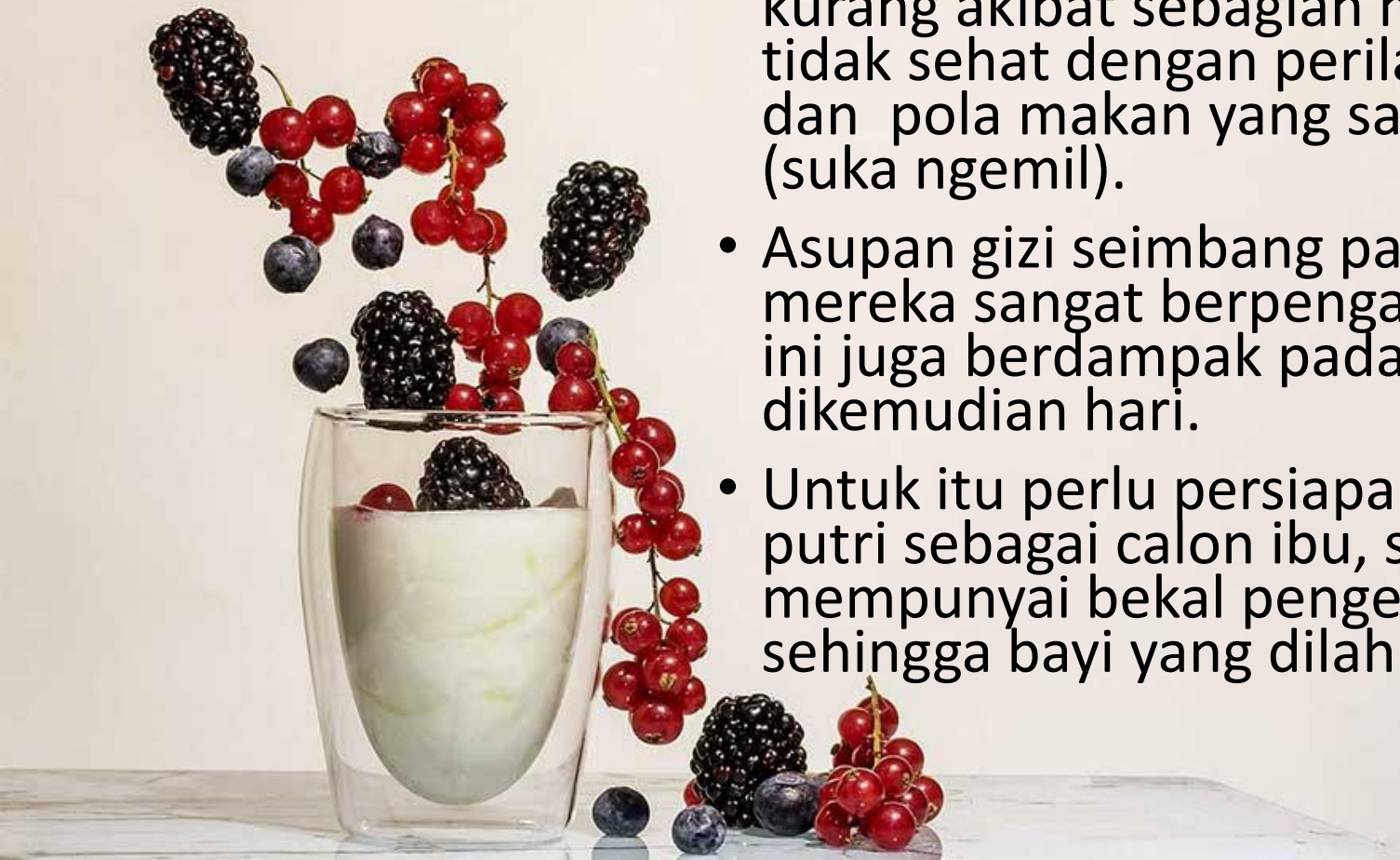

- Berbagai permasalahan gizi pada anak remaja, dapat berakibat Anemia defisiensi zat besi, gizi kurang akibat sebagian mereka melakukan diet tidak sehat dengan perilaku makan menyimpang dan pola makan yang salah dan tidak menentu (suka ngemil).
- Asupan gizi seimbang pada masa pertumbuhan mereka sangat berpengaruh dikemudian hari. Hal ini juga berdampak pada sikap dan perilaku mereka dikemudian hari.
- Untuk itu perlu persiapan sejak dini bagi remaja putri sebagai calon ibu, supaya mereka dapat mempunyai bekal pengetahuan, ketrampilan sehingga bayi yang dilahirkan kelak tidak stunting.

Bagaimana pengaruh gizi terhadap perkembangan dan kesehatan mental pada remaja?

- Gizi kurang dapat berdampak SDM buruk dimasa mendatang, ceroboh, sering lupa, gagal dalam memahami instruksi, anak-anak nampak bodoh dan cenderung dihindari teman-temannya karena kurang dapat bekerjasama dalam kelompok (tersisih dalam pergaulannya).

- Pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja, diperlukan suatu pendekatan yang lebih bersifat bermuatan edukatif untuk bimbingan ke arah pola perilaku sehat. Maka diperlukan suatu interaksi yang komunikatif antara profesional dibidang kesehatan dengan para remaja.

- Kondisi saat ini dapat bertambah parah bila dibarengi dengan kondisi ekonomi keluarga yang tidak menentu, kehilangan mata pencaharian dan terkena pemutusan hubungan kerja (PHK).
- Tingginya gelombang PHK menyebabkan hilangnya mata pencaharian yang berdampak pada meningkatnya beban keluarga dan stress yang berpotensi memicu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan kekerasan berbasis gender lainnya.
- Bentuk-bentuk kekerasan seperti kekerasan fisik, psikis, seksual maupun penelantaran dapat menimpa perempuan dalam situasi pandemi ini. Ditambah dengan semakin meningkatnya kebutuhan sehari-hari serta beban pekerjaan domestik, maka kekerasan terhadap perempuan (KtP) dapat menurunkan daya juang perempuan Indonesia baik secara fisik maupun mental dalam melawan covid-19.

- Untuk meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan tersebut, maka perlu dicermati dan dicari solusi untuk mengatasinya, melalui penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku bagaimana mempersiapkan kesehatan reproduksi sejak dini, dan penanganan-penanganan permasalahan secara psikolog dalam mengatasi beban mental pada masa Pandemi Covid -19 ini

Selamat Mengikuti Webinar